

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 3 GRESIK

MUHAMMAD RIZQI NUGROHO

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rkinugro@gmail.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
destiharanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari observasi dan wawancara kepada guru BK sewaktu PPL ternyata masih banyak siswa di kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik yang mengalami kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Dengan subyek yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kategori rendah sebanyak 5 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kemampuan pemilihan karir dengan 61 item pernyataan.

Teknik analisis data menggunakan uji *tanda*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dengan melihat tabel tes binomial Probabilities dengan ketentuan $N = 5$ dan $x = 0$ (z) maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,031. Bila dalam ketetapan taraf α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,031 < 0,05$ berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas terdapat perbedaan skor antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik

Kata kunci : Kemampuan Komunikasi Intepersonal, Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Abstract

This research has began from observation and interview for guidance counseling's teachers when the PPL. There were still many from the 8th grades students in SMPN 3 Gresik have in low experienced of interpersonal communication abilities. This research has aims to review implementation The Guidance of Task Topics Group in order to improves interpersonal communication abilities on 8th grades students in SMPN 3 Gresik. This research has used the Pre Experimental design with one group pre-test and post-test design on its forms. This researchers' subjects, whose the interpersonal communication abilities in low categories, are 5 students from 8b grades. The collecting data method in this research has used the Career Choosing abilities surveys with 61 statement items.

The data analysis technique in this research used the Sign Test. The result showed by look at The Binomial Probabilities table, with the provisions of $n = 5$ and $x = 0$ (z and obtained ρ (probable h_0) = 0,031 price under. If in the register of the economic situation of the economic situation of α (fault as much as 5% are 0.05 so it can be concluded that the price it is; 0,031 & 0.05 based on the results of this so h_0 were rejected and h_a accepted. There were differences in a score between pre-test and post-test after the task topics group had given guidance treatment. So that it can be concluded that the implementation guidance of task topics group can increase the interpersonal communication abilities on 8bth grades students in SMPN 3 gresik

Keywords: interpersonal communication abilities, guidance of task topics group

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan keberhasilan tidak akan lepas dari peran atau proses belajar mengajar, yang didalamnya yang saling terkait, antara lain; guru,

siswa, materi, media, dan metode pembelajaran atau penyampaian bahan ajar.

Guru sangat berperan penting dalam berinteraksi untuk menciptakan kondisi kelas yang seaktif

mungkin bagi para siswanya sehingga komunikasi diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar. Pada lingkungan sekolah penting memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya di sekolah.

Menurut Davis dan Rakhmat (2008), mengemukakan bahwa komunikasi amat esensial bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian manusia. Siswa yang mempunyai kemampuan interpersonal yang baik dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain baik ketika di sekolah ataupun di masyarakat, yang mampu menjalin komunikasi yang lebih baik, lebih jelas, dan terarah kepada siapapun. Namun sebaliknya jika seseorang dalam komunikasi interpersonalnya kurang maka akan mempengaruhi komunikasi yang efektif terhadap orang lain, siswa yang memiliki hambatan ataupun kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Budiman (2011) akan kesulitan dalam menyesuaikan dirinya, adanya kecenderungan saling marah, cenderung dalam memaksakan kehendak atau dalam arti egois sehingga mempermudah keterlibatan dalam perselisihan.

Dari beberapa jenis komunikasi ada satu jenis komunikasi yang sering terjadi menurut Suranto (2011) adalah komunikasi interpersonal. Dalam Komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan memiliki kedekatan emosional atau fisik dalam melakukan komunikasi karena komunikasi ini bersifat antar pribadi. Jumlah komunikan dan komunikator yang terbatas sehingga antara komunikan dapat memperoleh umpan balik secara langsung serta dapat berganti peran secara langsung.

Kemudian ditambahkan oleh Liliweri yang dikutip oleh Hidayat (2012) komunikasi antar pribadi adalah pengiriman atau penyampaian pesan dari seseorang dan dapat diterima oleh orang lain dengan adanya efek dan umpan balik yang langsung. Gitosudarmo dan Mulyono (2001) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan secara dua arah, yakni komunikator dan komunikan dapat berganti perandengan cepat. Dari dua pendapat tersebut diketahui bahwa, selain terjadi antar dua individu atau sekelompok kecil individu, dalam prosesnya komunikasi interpersonal terdapat adanya efek dan umpan balik yang diberikan secara langsung oleh kedua pihak yang terlibat komunikasi interpersonal.

Dengan demikian selain memberikan umpan balik secara verbal, dalam komunikasi interpersonal, seseorang juga dapat memberikan umpan balik secara nonverbal. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara pengirim pesan

(komunikator) dengan seorang atau sekelompok kecil penerima pesan (komunikan) yang dilakukan secara dua arah, untuk mendapatkan efek dan umpan balik secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

1) Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang baik menurut Devito (1997) adalah sebagai berikut:

- Keterbukaan
- Empati
- Sikap mendukung
- Rasa positif
- Kesetaraan

Menurut Prayitno (1995), bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok sangat menekankan dalam mengupayakan bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Menurut Prayitno (1995), dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

- a) Topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b) Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi/ yang sedang dirasakannya/ kemudian dibahas satu persatu.

Pada kelompok tugas, arah dan isi kegiatan dalam bimbingan kelompok ditentukan terlebih dahulu, yang sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu hal atau membahas sesuatu, baik tugas itu dari dalam bimbingan kelompok, maupun dari hasil kegiatan bimbingan kelompok itu sebelumnya.

Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok banyak teknik yang bisa digunakan salah satunya adalah dengan topik tugas yaitu dengan cara memberikan topik bahasan yang ditentukan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing), dimana para anggota kelompok mengikuti pembahasan tema yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok sehingga mereka dapat mengemukakan sebuah pemikiran, pendapat dan perasaannya dalam kelompok tersebut.

Dengan demikian pengertian bimbingan kelompok adalah proses dimana dalam hal pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru konseling kepada kelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok tersebut untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal untuk mencapai suatu tujuan tertentu, disamping itu juga

bimbingan kelompok jenis topik tugas dapat berguna untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di sekolah sewaktu PPL di SMP N 3 Gresik, dan Wawancara kepada guru BK masih banyak siswa di kelas VIII B yang memiliki kemampuan Komunikasi Interpersonalnya rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan Komunikasi Interpersonal yang baik agar dapat mendukung keberhasilan siswa di sekolah, seperti proses pembelajaran di kelas, hubungan antar teman dan guru, serta kegiatan lain di dalam dan luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penerapan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif.

Rancangan Pre-Experimental dengan menggunakan metode *One-Group Pretest-Posttest Design*, pemberian pengukuran dengan cara penelitian awal (*pre-test*) pada subyek langsung diberikan perlakuan, dan kemudian pemberian pengukuran akhir (*post-test*).

Rancangan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan menggunakan angket sebagai alatnya untuk mengumpulkan data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan menurut Sugiono (2015). Berikut gambaran secara singkat prosedur pelaksanaan penelitian.

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menentukan lokasi penelitian yang ada di sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Gresik yaitu SMP Negeri 3 GRESIK.
 - b) Menyusun proposal penelitian
 - c) Seminar proposal penelitian
 - d) Menyusun instrumen pengumpulan data
 - e) Mengurus surat permohonan ijin penelitian untuk diserahkan ke lokasi.
 - f) Uji coba instrumen angket
 - g) Tahap Pelaksanaan
 - h) Membuat jadwal penelitian
 - i) Melakukan pretest
 - j) Pemberian perlakuan

Sebelum melaksanakan perlakuan kepada subyek penelitian, peneliti membuat rancangan perlakuan

terlebih dahulu. Perlakuan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 6 kali sesi pertemuan.

- a) Melakukan post-test

Memberikan angket yang sama pada siswa untuk mengetahui skor perencanaan karir siswa setelah diberikan perlakuan.
- b) Analisis data

Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil.
- c) Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan penelitian yang mengenai penerapan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 3 Gresik yang teridentifikasi memiliki komunikasi interpersonalnya yang rendah dari hasil observasi dan wawancara. Pengambilan hasil atau sample dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang sudah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan sebuah metode angket dengan skala likert. Skala likert dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jawaban empat alternatif, yaitu: Sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Variabel	Jawaban	Skor item (+)	Skor item (-)
Komunikasi Interpersonal	Sangat setuju	3	0
	Setuju	2	1
	Tidak setuju	1	2
	Sangat tidak setuju	0	3

Langkah-langkah dalam menguji validitas adalah sebagai berikut :

- a) Menyebarkan angket pada sejumlah responden di luar sampel.
- b) Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan baris untuk nomor subjek.
- c) Memindahkan jawaban responden pada tabel yang telah dibuat.
- d) Mengubah jawaban responden menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman scoring pada tabel yang tersedia.
- e) Menjumlahkan skor masing-masing responden.
- f) Menghitung skor tiap-tiap item secara keseluruhan.

- g) Menjumlah skor secara keseluruhan.
- h) Menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut:

Dengan keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = varians total

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{XY} : Koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y$: Jumlah dari kuadrat Y

N : Jumlah responden.

- i) Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel dengan angka kasar yang sudah di sederhanakan dari SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5%
- j) Mengelompokkan item-item yang valid lalu mengurutkan nomor-nomor nya kembali sehingga tersusun menjadi angket yang valid

Kemudian setelah dilakukan uji validitas maka ditemukan beberapa soal yang valid dan tidak valid, dan berikut adalah. Item yang dinyatakan valid adalah yang memiliki r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel dan menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,197.

Arikunto (2006) menyatakan reliabilitas menunjukkan dalam pengertian bahwa sesuatu instrumen sangat dapat dipercaya ataupun cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah sangat baik. Kuesioner bila dikatakan reliabel atau dipercaya jika dapat memberikan sebuah hasil yang relatif yang sama (*ajeg*). Proses dilakukan sebuah pengukuran kembali kepada obyek yang berlainan dengan waktu yang berbeda atau memberikan sebuah hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus Cronbach Alpha

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket yang telah diberikan, kemudian dikelompokkan menjadi 3 katagori, yaitu; katagori tinggi, katagori sedang, katagori rendah dengan cara menghitung Mean (X) dan Standard Deviasi (SD)

Dari hasil angket yang telah disebar pada kelas VIII B, kemudian dihitung menggunakan microsoft office-microsoft excel. Berikut langkah-langkah dalam menentukan katagori kemampuan komunikasi interpersonal;

Mean, diperoleh dengan cara insert-function – AVERAGE = Hasil

Standart deviasi diperoleh dengan cara insert-function – STDEV = Hasil

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan kataori sebagai berikut;

Katagori tinggi

$$= (\text{Mean} + 1\text{SD}) \text{ ke atas} \\ = (131,02 + 14,84) \text{ ke atas} \\ = 145,86 \text{ ke atas}$$

Katagori sedang

$$= (\text{Mean} - 1\text{SD}) \text{ sampai } (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ = 131,02 - 1(14,84) \text{ sampai } 131,02 + 1(14,84) \\ = 116,18 \text{ sampai } 145,86$$

Katagori Rendah

$$= (\text{Mean} - 1\text{SD}) \text{ ke bawah} \\ = 131,02 - 1(14,84) \text{ ke bawah} = 116,18 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan dari tabel pre-test kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat diketahui dari 34 siswa terdapat 5 siswa masuk dalam katagori rendah. Dari hasil tersebut, maka 5 siswa dengan katagori rendah dijadikan subyek penelitian.

Berikut tabel dari siswa yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini;

Tabel 4.2 Subyek Penelitian

No	Subyek	Skor	Katagori
1	CDN	114	Rendah
2	CAR	108	Rendah

3	I	113	Rendah
4	IP	111	Rendah
5	SPCW	107	Rendah

1) Menyajikan Data Hasil Perlakuan (*Treatment*)

- Pokok Bahasan : Pembentukan hubungan dan membahas rencana kegiatan

Tujuan :
Menjalin hubungan dengan anggota kelompok.

Penjelasan tentang bimbingan kelompok yang akan dilakukan dengan permainan.
Pembahasan kegiatan selanjutnya.

- Topik tugas : Pengenalan diri

Tujuan :
Siswa memahami pentingnya keterbukaan.
Siswa dapat mengetahui manfaat dari keterbukaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

- Pokok Bahasan : Berempati

Tujuan :
Siswa memahami pentingnya berempati.
Siswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian pada diri sendiri dan orang lain.

- Pokok Bahasan : sikap mendukung

Tujuan :
Saling menghargai sesama siswa dan orang lain
Menumbuhkan dukungan dalam berbagai kegiatan dan berkomunikasi

- Pokok Bahasan : rasa positif

Tujuan :
Siswa mampu berpikir positif terhadap dirinya dan orang lain
Siswa mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

- Pokok Bahasan : kesetaraan

Tujuan :
Siswa mampu menghargai dirinya dan orang lain sehingga tercipta kesetaraan antara dirinya dan orang lain.

Siswa mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Data Hasil Pengukuran Akhir (*Post-Test*)

Setelah diberikan perlakuan, 5 siswa dari kelas VIII B sebagai subyek diminta untuk mengisi angket kemampuan komunikasi interpersonal setelah diberikannya perlakuan. Angket yang diberikan digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan antara sebelum diberikan perlakuan dan sudah diberikan perlakuan. Pemberian *Post-Test* diberikan

setelah perlakuan. Dari hasil *Post-Test* ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Post-Test*

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	CDN	121	Sedang
2.	CAR	128	Sedang
3.	I	139	Sedang
4.	IP	117	Sedang
5.	SPCW	127	Sedang

Setelah diketahui hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test*, selanjutnya dibandingkan hasil untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian ini menggunakan uji tanda untuk mengetahui hasil perbedaan antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Subyek	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda skor	Arah perbedaan	Tanda	Keterangan
		X_A	X_B	$X_B - X_A$			
1	CDN	114	127	7	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	CAR	108	128	20	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	I	113	139	26	$X_A > X_B$	+	Meningkat
4	IP	111	117	6	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	SPCW	107	127	20	$X_A > X_B$	+	Meningkat
Mean		110,6	126,4	15,8			

Dari data diatas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 5 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial Probabilities dengan ketentuan $N = 5$ dan $x = 0$ (z) maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,031. Bila

dalam ketetapan taraf α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat saya simpulkan bahwa harga $0,031 < 0,05$ berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok topik tugas terdapat perbedaan skor antara *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4.3 diketahui rata-rata *Pre-Test* 110,6 dan *Post-Test* 126,4 dan selisihnya 15,8 sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik.

Dengan ketentuan hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok topik tugas” diterima.

A. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak tetapi diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini yang membuat hasilnya belum bisa disamaratakan pada kelompok yang lebih luas. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik. Sedangkan untuk perlakuan dipilih berdasarkan hasil angket pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik yang mengalami komunikasi interpersonal yang rendah.

Setelah penentuan kelas penelitian, selanjutnya dilakukan *Pre-Test* yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. dari penyebaran *Pre-Test* diperoleh 5 siswa masuk dalam katagori rendah. Ke 5 siswa tersebut diberikan bimbingan kelompok topik tugas untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Ke 5 siswa sebagai subyek penelitian yang didapatkan dari hasil perhitungan *Pre-Test* meliputi CDN dengan skor *Pre-Test* 114, CAR dengan skor *Pre-Test* 108, I dengan skor *Pre-Test* 113, IP dengan skor *Pre-Test* 111, dan SPCW dengan skor *Pre-Test* 107. 5 siswa tersebut merupakan 5 siswa yang masuk dalam katagori rendah dibandingkan siswa yang ada di kelas VIII B. Penentuan katagori tinggi, sedang, rendah ini didapatkan dari perhitungan mean *standar deviasi* (SD). Nilai katagori rendah yaitu 116,18 kebawah, katagori sedang adalah 116,18 sampai 145,86 dan katagori tinggi yaitu 145,86 keatas. Dari hasil *Pre-Test* siswa yang dipilih merupakan siswa yang mengalami nilai katagori rendah dan diberikannya perlakuan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa tersebut.

Setelah diberikannya perlakuan hasil *Post-Test* dari 5 siswa ini mengalami peningkatan. Hasil yang

diperoleh lebih besar dari pada hasil *Pre-Test* sebelumnya. CDN dengan skor *Post-Test* 121, CAR dengan skor *Post-Test* 128, I dengan skor *Post-Test* 139, IP dengan skor *Post-Test* 117 dan SPCW dengan skor *Post-Test* 127. Dari hasil tersebut salah satu subyek dalam penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun masuk dalam katagori sedang dan yang lainnya juga masuk dalam katagori sedang.

Berdasarkan analisis uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diketahui jumlah subyek 5 siswa. Dengan melihat dari tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 5$ dan $x = 0(z)$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,031. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,031 < 0,05$. berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, selanjutnya dari hasil perhitungan tabel 4.3 di ketahui rata-rata *Pre-Test* dengan skor 110,6 dan rata-rata *Post-Test* dengan skor 126,4. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditemukan upaya yang bisa dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, antara lain:

Pertama, pemberian layanan bimbingan kelompok sangat memiliki manfaat bagi siswa, terutama pada jenjang SMP, diantaranya adlaah untuk mencegah munculnya masalah psikis pada dirinya, terhindar dari stres atau macam-macam tekanan yang dari setiap masalah yang dialami, sebagai hiburan atau mengisi waktu luang supaya tidak bosan dan yang paling penting adalah untuk mencegah adanya permasalahan berat yang dihadapi oleh siswa.

Kedua, bimbingan kelompok topik tugas sangat tepat diberikan pada siswa jenjang SMP khususnya kelas 8, karena dalam masa perkembangan remaja dimana masuk pada tahap biologis, psikologis, moral dan agama seperti kemandirian, identitas sangat menonjol (logsi, abstrak dan idealistis), serta interaksi serta belajar dari keadaan dirinya dengan keadaan sekitar. Dalam komunikasi interpersonal ini nantinya siswa akan memperoleh pelajaran serta pemahaman dari setiap topik tugas yang diberikan sehingga tercapainya aspek pengenalan dengan lingkungan sekitar termasuk membangun hubungan, berinteraksi dengan orang lain dengan memperhatikan norma dan perilaku, serta belajar dari setiap pengalaman yang sudah dihadapi.

Ketiga, dalam bimbingan kelompok topik tugas yang telah diberikan kepada siswa dengan topik tugas “pengenalan diri” bertujuan untuk melatih siswa agar lebih terbuka dengan orang lain, kemudian topik tugas “kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa” bertujuan untuk meningkatkan empati siswa, topik tugas “toleransi dalam menghargai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa” bertujuan untuk meningkatkan sikap mendukung, kemudian topik tugas “membiasakan berbicara dengan baik dan santun terhadap teman dan orang lain” bertujuan untuk meningkatkan rasa positif dan topik tugas “ hak dan kewajiban siswa disekolah maupun di luar sekolah” bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan. Dengan topik tugas yang diberikan, dampak positif lain yang diperoleh siswa adalah adanya peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keberanian siswa. Kepercayaan diri dan keberanian siswa dapat dilatih dengan topik tugas, yang dimana adanya pendekatan, petunjuk serta bimbingan dari konselor maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti dan menyelesaikan permainan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa “Penerapan Bimbingan Kelompok Topik Tugas dapat meningkatkan Komunikasi Interpersonal siswa pada kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik”. Kesimpulan ini berdasarkan hasil dari uji tanda yaitu diketahui $N = 5$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,031, bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,031 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Selanjutnya dari perhitungan tabel 4.3 diketahui rata-rata *Pre-Test* dan rata-rata *Post-Test*, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok topik tugas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Gresik.

Dari penelitian ini yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Untuk konselor sekolah

Bagi konselor diharapkan dapat menerapkan bimbingan kelompok topik tugas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam membantu siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan komunikasi interpersonalnya.

2) Untuk pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling karena bimbingan konseling

mempunyai berbagai cara dalam penyelesaian masalah, tidak hanya bimbingan kelompok topik tugas tetapi bisa dengan cara bimbingan kelompok dengan teknik lain yang bisa membantu siswa dalam penyelesaian sesuatu permasalahan yang dihadapi sehingga siswa tidak mengalami kecemasan, atau ketakutan-ketakutan yang berlebih.

3) Untuk Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan bimbingan kelompok topik tugas. Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti tidak adanya variable pembanding yang dijadikannya variable kontrol seperti budaya keluarga, keadaan lingkungan, latar belakang subyek dll. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya mempertimbangkan lamanya waktu pertemuan dengan siswa serta memperluas subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal (2011). *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur Jamal. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budiman, Amin. 2011. *Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa*. <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com> (diakses pada tanggal 25 Agustus 2017)
- Dasrun, Hidayat. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson Robert L & Mitchell Marianne H. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Giyono. (2016). *“Bimbingan Kelompok”* (<https://wintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/>). (diakses tanggal 20 Agustus 2017)
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

- Prayitno. (1995). *“Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (1995). (<https://belajarpsikologi.com/tahap-pelaksanaan-bimbingan-kelompok/>) (diakses tanggal 11 September 2017)
- Prayitno. (1995). (<https://binham.wordpress.com/2012/04/11/layanan-bimbingan-kelompok/>) (diakses tanggal 25 September 2017)
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Setyosari, Punaji. (2010). *“Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan”*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Noor. (2014). *“Uji Validitas dan Reliabilitas”* (<http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/ujivaliditasdanujireliabilitas/>) Diakses pada tanggal 1 September 2017).

